

Intervensi Berbasis Komunitas dalam Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu pada Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Babadan Indramayu

Community-Based Intervention to Improve Posyandu Cadres' Capacity in Early Detection of Child Growth and Development at Babadan Health Center, Indramayu

Hasim Asyari^{1*}, Evi Supriatun², Nafisah Istna Hasni³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

*Email korespondensi: hasimasyari@polindra.ac.id

Article History:

Received: December 12, 2025,
 Revised: December 18, 2025,
 Accepted: December 26, 2025;
 Online Available: December 31, 2025;

Keywords: community empowerment, SDIDTK, Posyandu cadres, child development, Indramayu

Abstract: This community service project aimed to strengthen the capacity of Posyandu cadres in performing early detection of child growth and development (SDIDTK) through a community-based intervention at Babadan Health Center, Indramayu. Limited knowledge, lack of assessment tools, and minimal continuous assistance were identified as key problems among cadres. The intervention involved training, mentoring, simulation practice, and monitoring-evaluation using participatory and human-centered approaches. Thirty cadres participated in the program. The results showed an improvement in cadres' understanding of SDIDTK concepts, increased ability to conduct stimulation and screening using KPSP, and enhanced readiness to educate parents during Posyandu activities. This community-based approach successfully strengthened cadres' competency and supported optimal child development monitoring in the community. The program is recommended to be continued through periodic mentoring and integration with local health programs.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak (SDIDTK) melalui intervensi berbasis komunitas di Puskesmas Babadan, Indramayu. Permasalahan utama yang dihadapi kader meliputi rendahnya pemahaman konsep tumbuh kembang, keterbatasan alat ukur, serta minimnya pendampingan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan mencakup pelatihan, pendampingan, praktik simulasi, serta monitoring dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif dan humanis. Sebanyak 30 kader Posyandu mengikuti kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi SDIDTK, kemampuan melakukan stimulasi dan skrining menggunakan KPSP, serta kesiapan memberikan edukasi kepada orang tua di Posyandu. Intervensi berbasis komunitas ini terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi kader dan mendukung pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal di masyarakat. Program direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan kader, SDIDTK, Posyandu, tumbuh kembang anak, Indramayu

1. PENDAHULUAN

Masa balita dikenal sebagai periode emas (*golden period*) karena pada tahap ini perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional berlangsung sangat cepat. Pertumbuhan otak mencapai kematangan yang signifikan sehingga anak membutuhkan stimulasi yang tepat, pemantauan teratur, serta deteksi dini untuk memastikan seluruh aspek tumbuh

* Hasim Asyari, hasimasyari@polindra.ac.id

kembangnya berjalan optimal (IDAI, 2016). Dalam konteks layanan kesehatan berbasis komunitas, Posyandu menjadi ujung tombak yang berperan langsung dalam mendampingi orang tua dan memantau kondisi balita secara rutin.

Di Indonesia, berbagai tantangan terkait tumbuh kembang anak masih sering ditemui, terutama stunting dan keterlambatan perkembangan. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi stunting sebesar 21,6%. Angka ini menunjukkan perlunya upaya pencegahan yang lebih sistematis, tidak hanya melalui intervensi medis, tetapi juga melalui edukasi keluarga dan penguatan peran kader di komunitas (Kemenkes RI, 2022). Kader Posyandu berperan penting dalam memberikan informasi kepada orang tua, melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan formal (Sitorus et al., 2021).

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pelatihan yang disusun secara partisipatif dan berbasis komunitas mampu meningkatkan kompetensi kader dalam melaksanakan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Pendampingan berjenjang turut terbukti memperkuat kemampuan kader dalam melakukan skrining yang tepat dan akurat (Islamiyati et al., 2023; Pratiwi et al., 2021). UNICEF (2019) juga menegaskan bahwa kualitas interaksi antara kader, orang tua, dan anak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program tumbuh kembang.

Survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Babadan Indramayu menunjukkan bahwa kader Posyandu telah memiliki komitmen kuat dalam mendampingi keluarga, namun masih menghadapi beberapa keterbatasan. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain: pengetahuan kader tentang indikator tumbuh kembang masih bervariasi, keterampilan dalam menggunakan instrumen KPSP belum merata, pendampingan SDIDTK belum dilakukan secara konsisten, serta ketersediaan media edukasi masih terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya penguatan kapasitas kader melalui intervensi berbasis komunitas yang dirancang secara humanis dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu kader memahami konsep SDIDTK secara lebih komprehensif, meningkatkan keterampilan praktik, serta membangun kepercayaan diri dalam menerapkannya pada kegiatan Posyandu. Dengan demikian, deteksi dini tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan lebih akurat dan berdampak positif bagi kesehatan anak di masyarakat.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis komunitas. Seluruh tahapan dirancang untuk memastikan kader Posyandu terlibat aktif mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena kader merupakan aktor utama dalam pelaksanaan SDIDTK, sehingga keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh pemahaman, kesiapan, dan keterlibatan mereka. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Babadan Indramayu dan berlangsung dalam tujuh tahapan utama yang saling berkaitan.

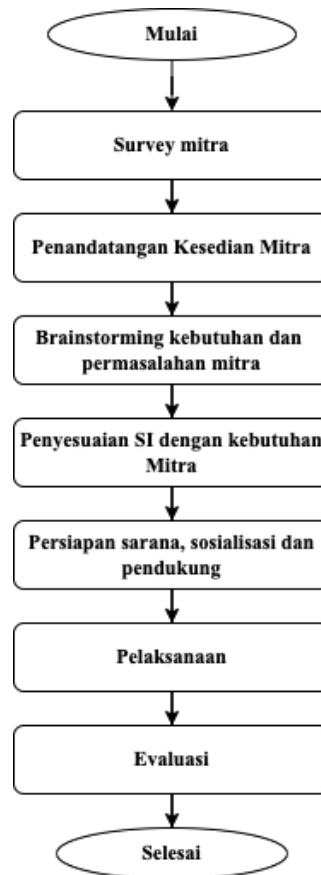


Diagram Alur Pelaksanaan

Kegiatan tahapan tersebut meliputi:

1. **Survei dan analisis kebutuhan mitra**

Mengidentifikasi permasalahan nyata di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan penanggung jawab SDIDTK dan kader Posyandu.

2. **Perencanaan bersama mitra**

Penentuan sasaran, metode pelatihan, waktu, narasumber, serta kesiapan sarana-prasarana.

3. **Pelaksanaan pelatihan dan simulasi**

- a. Pengenalan konsep SDIDTK
- b. Teknik stimulasi dan deteksi dini
- c. Penggunaan alat KPSP dan simulasi praktik

4. **Pendampingan di Posyandu**

Kader terlatih melakukan praktik langsung pada kegiatan Posyandu dengan supervisi tim.

5. **Monitoring dan evaluasi**

Pengukuran peningkatan pengetahuan melalui pre-post test dan evaluasi pelaksanaan lapangan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

3. HASIL

Pelatihan diikuti oleh 30 kader Posyandu yang berasal dari berbagai desa di wilayah kerja Puskesmas Babadan. Adapun capaian kegiatan meliputi:

3.1 Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Hasil pre–post test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep SDIDTK. Kader mampu:

- Mengidentifikasi indikator tumbuh kembang sesuai usia anak
- Menggunakan KPSP secara tepat
- Melakukan stimulasi sesuai usia perkembangan
- Mencatat dan melaporkan hasil SDIDTK ke Puskesmas



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan

3.2 Praktik langsung dan simulasi

Kader mendapatkan kesempatan mempraktikkan deteksi dini pada model simulasi serta pada

kegiatan Posyandu yang sesungguhnya. Aktivitas ini sangat membantu membangun rasa percaya diri kader dalam menerapkan SDIDTK.

3.3 Meningkatnya kesadaran orang tua

Melalui edukasi kader, orang tua menjadi lebih memahami pentingnya stimulasi di rumah, kunjungan rutin ke Posyandu, dan deteksi dini pertumbuhan serta perkembangan anak.

3.4 Perubahan sosial berbasis komunitas

Kegiatan ini membentuk pola kolaboratif antara Puskesmas, kader Posyandu, dan masyarakat. Hal ini memperkuat ekosistem layanan kesehatan berbasis komunitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas efektif meningkatkan kompetensi kader Posyandu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islamiyati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan kader dalam stimulasi tumbuh kembang.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan

Peningkatan pengetahuan kader terbukti selaras dengan literatur bahwa edukasi terstruktur mampu mendorong kader menjadi agen perubahan dalam pelayanan kesehatan komunitas (Sitorus et al., 2021). Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat memperkuat keberlanjutan program, sebagaimana dijelaskan UNICEF (2019) bahwa tumbuh kembang anak sangat ditentukan

oleh dukungan lingkungan terdekatnya.

Pendekatan humanis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan lapangan menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini. Kader tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan secara penuh dalam praktik langsung, diskusi kasus, hingga refleksi lapangan.

5. KESIMPULAN

Program intervensi berbasis komunitas melalui pelatihan SDIDTK berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu di Puskesmas Babadan Indramayu. Kader mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pendampingan berkala dan penguatan sarana pendukung sehingga pemantauan tumbuh kembang dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Babadan Indramayu, Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, para kader Posyandu, dan Politeknik Negeri Indramayu atas dukungan dan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Nasitoh, S., Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150>
- Islamiyati, I., Sadiman, S., & Wijayanti, Y. T. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v2i1.26>
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42).
- Kemendes RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Proceeding Senadimas Undiksha 2024 Indonesia (SSGI) 2022*. In Kemendes.
- Pratiwi Putu Irma, S. N. N. A. D. (2021). Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Al Irsyad*, 14(Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting), 103–112.
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40777>

- Sekarini, N. N. A. D., Pratiwi, P. I., & Armini, L. N. (2022). Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Balita pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Midwifery (IJM), Journal* 5(1), of 53. <https://doi.org/10.35473/ijm.v5i1.1536>
- Setiawati, S., Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 88–95. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1903>
- Sitorus, S. B. M., Ni Made Ridla Nilasanti Parwata, & Noya, F. (2021). Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 283–287. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.459>
- UNICEF. (2019). *State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition*. Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, (2), 273–282.